

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Palimanan Barat

Jana Sandra¹, Muhammad Iqbal Firdaus², Prima Widiyanto³, Ainur Rofiq⁴, Sri Indrayanti⁵

¹Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI, ^{2,3}Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, ⁴IPEBA

⁵Universitas Pertiwi.

E-mail: jsandra46@gmail.com, iqbal@itltrisakti.ac.id, primawidiyanto@yahoo.com,
rofiqjhon@gmail.com, sri.indrayanti@pertiwi.ac.id,

WA: 08151619317

Article History:

Received : 25 Juli 2024

Review : 10 Agustus 2024

Revised : 23 Agustus 2024

Accepted : 24 Agustus 2024

Abstract: Sektor pertanian salah satu yang dianggap dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita, KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu deskripsi atau dengan cara melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Dalam proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, proses pemberdayaan yang dilakukan dicapai melalui beberapa penerapan pendekatan pemberdayaan sehingga tidak ada paksaan maupun dorongan tertentu yang dilakukan agar para perempuan Desa Palimanan Barat mau bergabung dalam Kelompok Wanita Tani. Dengan kegiatan KWT dapat memberdayakan wanita serta memanfaatkan potensi lokal di sektor pertanian sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

Keywords:

Pertanian, Pemberdayaan, kelompok wanita tani.

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak masalah sosial diantaranya adalah Kemiskinan. Kemiskinan berhubungan dan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi, ketika terjadi ketimpangan antara pendapatan dengan tingginya beban pembiayaan konsumsi keluarga (Windasari et al., 2023). Kemiskinan terjadi ketika ada keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang layak, rendahnya pendapatan yang tidak sebanding dengan

beban pengeluaran, sehingga sebagian besar atau bahkan keseluruhan pendapatan terkuras untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kebutuhan rumah tangga. (Ardiani et al., 2021)

Di dalam sebuah keluarga perempuan menjadi seorang ibu yang mendidik dan menjadi contoh untuk anak-anaknya, namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan

keterampilan yang rendah serta tidak adanya akses untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Bukan tidak mungkin apabila kondisi di dalam suatu keluarga menuntut perempuan untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarganya. Dalam kondisi seperti inilah yang membuat perempuan memiliki peran ganda dalam keluarganya.

Banyak perempuan yang bekerja di luar rumah untuk membantu meringankan beban keluarganya, namun sering kali perempuan mendapatkan pekerjaan yang cenderung kasar dan lebih menggunakan fisik. Pada masyarakat pedesaan, pekerjaan yang paling banyak diperoleh oleh perempuan tidak jauh dari menjadi pembantu rumah tangga, buruh pabrik, pedagang dan buruh tani, hanya sebagian kecil dari perempuan pedesaan yang bekerja sebagai PNS maupun karyawan. Hal ini tentu tidak terlepas dari pendidikan perempuan yang sering kali terabaikan. Adapun perempuan yang turut serta dalam membantu perekonomian keluarga berjumlah 7 orang yang bertempat di Blok. Pasek Desa Palimanan Barat.

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji atau upah. Ada beberapa motif perempuan bekerja yaitu antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, pemulung atau buruh pabrik.

Untuk mengatasi permasalahan

perempuan yang ada di masyarakat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan. Pemberdayaan digunakan sebagai pendekatan pembangunan alternatif dengan memberikan otonomi pada masyarakat. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita, KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Adanya keterlibatan atau peran KWT ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga saja, akan tetapi mampu memberdayakan wanita untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Ardiani et al., 2021)

Kelompok wanita tani merupakan kelompok wanita petani atau perempuan yang bergerak di bidang pertanian, yang tumbuh berdasarkan kedekatan, keselarasan dan kepentingan bersama untuk bersama-sama mengoptimalkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota pertanian (Avazura et al., 2024). Di samping itu, Kelompok Wanita Tani juga bisa berfungsi sebagai berikut: Kwadah di mana setiap anggota dapat berkomunikasi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap terkait usaha tani agar lebih baik dan menguntungkan, serta untuk mendorong perilaku mandiri dalam mencapai kesuksesan yang lebih besar. Kelompok KWT dapat berupa petani dewasa maupun petani muda, baik perempuan maupun laki-laki. Anggota keluarga petani yang ikut serta dalam usahatani keluarga (istri dan anak) tidak termasuk dalam kelompok, namun diarahkan

untuk membentuk kelompok petani perempuan atau petani muda (Nurmayasari & Ilyas, 2014)

Sektor pertanian salah satu yang dianggap dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga. (Anggun Kirana et al., 2018) Namun kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh sektor tersebut, dengan begitu sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi di Desa Palimanan Barat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran KWT dalam memberdayakan wanita di Desa palimanan Barat dan untuk mengetahui seberapa jauh KWT dalam melaksanakan kegiatan sehingga diminati wanita dalam pemberdayaannya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu deskripsi atau dengan cara melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya atau bersifat nyata keberadaannya, selain itu untuk menjawab secara lebih terperinci pokok permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara detail terkait individu atau kelompok atas suatu fenomena yang terjadi.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif juga didasarkan pada instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia dan hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa kata-kata dan pernyataan yang sesuai dengan gambaran kondisi dan keadaan yang sebenarnya sesuai temuan dalam penelitian ini, sehingga menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan penjabaran deskriptif.

Subyek Penelitian dalam kegiatan ini

yaitu wawancara dengan 3 orang anggota kelompok tani yaitu Ibu Susi sebagai ketua KWT, bunda Ijah sebagai anggota dan bunda solihah sebagai anggota.

Hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari proses terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Palimanan Barat, aspek-aspek dalam membentuk pemberdayaan sumber daya manusia pada KWT di Desa Palimanan Barat sampai dengan dampak yang dirasakan yang terkait dengan aspek ekonomi oleh seluruh anggota KWT terhadap proses pemberdayaan yang selama ini sudah mereka lakukan bersama. Dengan pendekatan penelitian ini diharapkan hasil temuan yang lebih terperinci, detail dan akurat untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.



Gambar 1. Tempat Kelompok Wanita Tani

C. Hasil

Desa Palimanan Barat merupakan kawasan desa yang sangat strategis karena letak desa di dekat jalan raya dan diampit oleh kawasan industri dan kawasan wisata. Desa Palimanan Barat dengan jumlah penduduk kurang lebih 13.121 jiwa merupakan modal utama di bidang potensi sumber daya manusia selain itu juga Desa ini masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan Perempuan.

Selain menjadi Kawasan industry, Desa Palimanan Barat memiliki banyak potensi pada sektor pertanian karena mayoritas warga adalah buruh pabrik sehingga masih terbatasnya waktu dalam mengelola lahan pertanian. Kelompok Wanita Tani sebagai wadah pemberdayaan Perempuan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat serta kegiatan dalam produktivitas Wanita.

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam memberikan keterampilan serta kemudahan bagi masyarakat agar mereka juga memiliki kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidup (Mutmainah et al., 2023). Kelompok Wanita Tani Desa Palimanan Barat merupakan paguyuban yang berada di blok. Pasek Desa Palimanan Barat. Kelompok Wanita Tani ini merupakan salah satu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat setempat berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan bagi kelompok perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada, seperti yang diketahui bahwa ada lahan yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dalam sektor pertanian atau yang lainnya. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani di Kelompok Wanita Tani Desa Palimanan Barat menjadi salah satu potensi untuk peningkatan ekonomi para perempuan Desa Palimanan Barat di dalam membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Keterlibatan para perempuan di Desa Palimanan Barat tentunya menjadi salah satu bukti yang sangat penting dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kelompok tani.

Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat dalam hal ini adalah para anggota Kelompok Wanita Tani Desa Palimanan Barat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan juga posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Besarnya dukungan dan motivasi yang diberikan pemerintah setempat bagi ibu-ibu disana membuat mereka mau mengembangkan potensi yang sudah

mereka miliki.



Gambar 2. Tanaman Polybag KWT

Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa ada beberapa dukungan yang diberikan oleh pemerintah namun ada beberapa indikator juga yang harus dilihat sebagai operasional dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Desa Palimanan Barat, antara lain:

- Menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi anggota kelompok dapat berkembang.

Setiap masyarakat atau individu tentunya memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan, seperti yang kita ketahui bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk pembangunan daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh seseorang serta berupaya agar potensi tersebut dapat dikembangkan.

- Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan Anggota Kelompok dalam Memecahkan Masalah dan Memenuhi Kebutuhannya.

Pemberdayaan yang merupakan sebuah proses dan tujuan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan diri masyarakat yang

menunjang kemandirian mereka. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat para anggota kelompok makin berdaya.

- c. Pemberian Dukungan Kepada Anggota Kelompok Agar Mampu Menjalankan Peran dan Fungsi Kehidupannya.

Di dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki kendala-kendala yang sering kali di hadapi. kendala yang seringkali dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Desa Palimanan Barat dalam upaya pengembangannya, yaitu :

- a) Kelompok Wanita Tani Palimanan Barat belum bisa menerapkan sistem penggajian atau bagi hasil kepada para anggota dan juga pengurus KWT Desa Palimanan Barat, karena uang yang mereka peroleh dari hasil panen mereka masukkan dalam kas kelompok yang nantinya digunakan untuk kebutuhan kelompok seperti membeli bibit, membeli pupuk, membayar upah untuk buruh mencangkul dan lain sebagainya.
- b) Masih sering ada yang tidak hadir ketika ada pertemuan arisan rutin, namun, hal tersebut juga dimaklumi oleh anggota yang lain karena tidak semua Ibu-ibu anggota KWT Desa Palimanan Barat ini memiliki waktu luang.

Adapun kendala atau permasalahan dalam pemberdayaan KWT adalah belum memiliki tenaga ahli dalam pendampingan serta pengawasan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan efektif. Selain itu

juga belum adanya bantuan berupa modal atau bibit yang dapat meningkatkan produktivitas KWT.

C. Kesimpulan

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita, KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun lainnya. Selain menjadi Kawasan industry, Desa Palimanan Barat memiliki banyak potensi pada sektor pertanian karena mayoritas warga adalah buruh pabrik sehingga masih terbatasnya waktu dalam mengelola lahan pertanian. Kelompok Wanita Tani sebagai wadah pemberdayaan Perempuan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat serta kegiatan dalam produktivitas Wanita.

Tujuan kelompok wanita tani yaitu untuk memandirikan perempuan Desa Palimanan Barat, begitu pula yang dirasakan oleh para anggota Kelompok Wanita Tani Desa Palimanan Barat dimana mereka bisa jadi lebih mandiri dan bisa membantu perekonomian keluarga walaupun dengan hasil yang tidak begitu banyak.

Daftar Referensi

- Anggun Kirana, Y., Effendi, I., Silviyanti Jurusan Agribisnis, S., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brodjonegoro No, J. (2018). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (The Role of Woman Farmer Group Members in Actualizing the Sungai Langka Agrotourism Village of Gedong Tataan Sub-district of Pesawaran Regency). In *JIIA* (Vol. 6, Issue 4).
- Ardiani, F. D., Mc,), Dibyorini, C. R.,

- Program,), Pembangunan, S., Sekolah, S., Pembangunan, T., Desa, M., Apmd, ", & Yogyakarta, ". (2021). SOSIO Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Desember. Hal, 1*, 1–12.
- Avazura, A., Wasyifa, O. M., Utami, P., Sari, R., Dewi, R. S., & Pembangunan, S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang. *Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.667>
- Mutmainah, N. F., Saharuddin, E., Utsany, R., & Warastri, A. (2023). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 538–551.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3501>
- Nurmayasari, D., & Ilyas, *. (2014). 6 NFECE 3 (2) (2014) *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Windasari, V., Wilandari, A., Naufalia, V., & Helmy, M. S. (2023). Peran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 263–274.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1678>